

ISSN : 1907-4867

JURNAL ILMIAH

Ilmu Akuntansi
Ilmu Manajemen
Ilmu Ekonomi

Masagena

Vol. 8. Nomor 3. September 2013

Desain Pengukuran Kelangkaan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pengadaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Barru (Tawakkul), Pengaruh Keterbacaan Komitmen Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Organisasi Dan Kinerja Pemakaian Suku Cadang PT Astra Internasional Tbk. (Fauzi Di Kota Makassar (Dahlan Taha), Analisis Pengelolaan Kualitas Sumber Daya Manusia Kelurahan Dasar Pelaksanaan Otonomi Daerah (Dawati), Pengaruh Dimensi Dimensi Kecerdasan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Dedy Abidin), Human Development Index (Demografi) Manajemen Pengadaan Anggaran Belanja Barang Pada Kantor Pelayanan Pembendahaan Negeri Makassar II (Dyahwati Saripah) Perilaku dan Sistem Saluran Distribusi Pada PT. Mitra Jaya Utama (H. Annuzada Pulpaqi), Manfaat Manajemen Kendali Mutu Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Kerja di Atas Kapal (Agus Abadi Bokas), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Audit (Studi Pada Akuntan Publik Dan Calon Akuntan) (Muhammad Asyraf), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan: Syaria' Ni'mah, Analisis Produktivitas Karyawan Pada PT. Angin Jaya Makassar (Sofia Smitri), Pengaruh Motivasi, Pendidikan, Fasilitas Dan Disiplin Terhadap Kredibilitas Kerja Pegawai Rumah Sakit Khusus Daerah Dasa Provinsi Sulawesi Selatan (Dh. Dhanani), Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Telekom Labang Philo (Sri Wahyu Masha M. Niyati), Upgrade Data Akuntansi Dan Keuangan Digital Menggunakan Sistem Yang Terintegrasi (Nasrin M), Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Reliabilitas Moral Sendiri (Reem Oh Eiyah) Pada Perusahaan Maksimal Dan Minimal Listing Di BEI (Mawala), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Sifat Kerja Mahasiswa (Nuzul Rahmawati), Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Kenakutan Nasabah Menabung Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Penero) Tbk. (Mawala), Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kompensasi, Dan Fasilitas Proses Belajar Mengajar Terhadap Kinerja Kerja Dan Implikasi Pada Kinerja Dasar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Se-Kota Makassar (Muhammad Anif Pulpaqi), Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Koperasi Pegawai Negeri Bung Kuntis Wilayah IX Sulawesi (Wahang Rasmidi), Pengaruh Pelayanan Terhadap Omzet Pada Koperasi SMA Cokmatanjo (Boati), Analisis Keuntungan Lembaga Pemeliharaan Sapi Potong Di Kecamatan Tante Rias Kabupaten Baru Kota Makassar (Supriah, Muta B Rombon dan Kasimiyah Kasimiyah), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (Yeti Komalasari)

KOPERTIS WILAYAH IX SULAWESI

Jurnal
Masagena

Vol. 8

No. 3

Hal. 259-508

Makassar
September 2013

iDoc
Scanner
Scanned by

Jurnal "MASAGENA"
ISSN. No. 1907-4867

Ketua Penyunting Pelaksana

H. Syahrir Mallongi

Wakil Ketua Penyunting
Syamsu Alam

Redaksi Pelaksana :

Hamzah Ella
Roslinan Alam
H. Ibrahim Saman
Abd Gani Bakkareng
Buyung Romadhoni
Wellang Roslan

Editor

Muh. Ilyas

Tata Usaha

Muliati
Eka Ariaty Arfah
A.Ibbar
Iryani
Indira Basalamah

Alamat Redaksi : Kantor KPN Bung Kopertis Wil. IX Sulawesi
Jl. Bung km. 9 Tamalanrea Makassar Telp. (0411) 58624/586242

Homepage : www.jurnalbung.com.

E-mail : muhm_ilyas@yahoo.co.id & ria_kpn@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

Desain Penguatan Kelembagaan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Bantaeng <i>Tawakkal</i>	259-270
Pengaruh Ketergantungan, Komitmen, Dan Kepercayaan Terhadap Kemitrakerjaan Dan Kinerja Pemasaran Suku Cadang PT. Astra Internasional, Tbk-Isuzu Di Kota Makassar <i>Dahlan Taha</i>	271-280
Analisis Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kebutuhan Dasar Pelaksanaan Otonomi Daerah <i>Darwis</i>	281-287
Pengaruh Dimensi-Dimensi Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi <i>Dedy Abidin</i>	288-297
Human Development Index <i>Demmarappa</i>	298-311
Manajemen Pengelolaan Anggaran Belanja Barang Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Makassar II <i>Djohariah Sarapa</i>	312-332
Peran Dan Sistem Saluran Distribusi Pada PT. Mega Jaya Utama <i>H. Aminuddin Palippui</i>	333-340
Manfaat Manajemen Kendali Mutu Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Atas Kapal <i>Jopie Alexie Bokau</i>	341-346
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Akuntan Publik Dan Calon Akuntan) <i>Muhammad Arsyad</i>	347-356
Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan <i>Syamsu Nujum</i>	357-367

Analisis Produktivitas Karyawan Pada PT. Anugrah Jaya Makassar <i>Soharto Siregar</i>	368-372
Pengaruh Motivasi, Pendidikan, Fasilitas Dan Disiplin Terhadap Kreativitas Kerja Pegawai Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan <i>Un. Dini Imran</i>	373-389
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Telkom Cabang Palopo <i>Sri Wahyuni Mustafa M, Yuyun</i>	390-397
<i>Upgrading</i> Data Akuntansi Dan Keuangan Digital Menjadi Sistem Yang Terotomatisasi <i>Hasyim M</i>	398-406
Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (<i>Return On Equity</i>) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di BEI <i>Nurhilalia</i>	407-424
Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dan Stres Kuliah Mahasiswa <i>Nurniah, Rahmawati</i>	425-439
Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk <i>Nurwana</i>	440-445
Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kompensasi, Dan Fasilitas Proses Belajar Mengajar Terhadap Kepuasan Kerja Dan Implikasi Pada Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Se-Kota Makassar <i>Muhammad Anif Paturusi</i>	446-456
Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada Koperasi Pegawai Negeri Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi <i>Wellang Roslam</i>	457-465
Pengaruh Pelayanan Terhadap Omzet Pada Koperasi SMA Cokroaminoto <i>Ridah</i>	466-478
Analisis Keuntungan Lembaga Pemasaran Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru Ke Makassar <i>Supriadi, Marta B Rombe, dan Kasmiyati Kasim</i>	479-495
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Poli Ilmu Pelayaran Makassar <i>Yeti Komalasari</i>	

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KULITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DAN CALON AKUNTAN)

Muhammad Arsyad

(Dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang)

Abstark

This study aims to analyze the factors that affect the dominant quality of the audits conducted by public accountants. In this study the authors analyze the factors that predominantly affects kualitas audit with reference to the Results of previous studies, using analytical SEM (Structural Equation Modelling) an alternative method to PLS (Partial Least Square). The results showed that audit quality is more dominant than the independence factor is determined by factors competencies possessed by the auditor. This means that although the auditor is able to find an error executing or irregularities committed by his client, but it does not mean that audit quality dilakukan already said, these findings because they must be disclosed in the audit report, they do not reveal their findings in the audit report are caused by factors independence, the results also showed that the more dominant competence of auditors is determined by the knowledge of the auditor, compared their experiences, terutama knowledge about the field of auditing, accounting and industrial clients, in addition, this study also shows that the pressure of clients who experienced auditor will determine the independence of the auditor particularly through the provision of facilities by clients, sanctions and threats of the turn of the auditor and the audit fee will be provided by the client.

Kata kunci : Kualitas audit, Komptenesi, lindependensi

PENDAHULUAN

Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin dipertanyakan setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Skandal didalam negeri seperti kasus menimpa PT Waskita Karya Tbk, dimana terjadi kelebihan pencatatan (*overstate*) laba bersih pada laporan keuangan tahun 2004-2007. Yang mengakibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Herliantono & Rekan yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Waskita Karya

periode 2003-2005 diperiksa oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) terkait atas audit tersebut, demikian juga halnya KAP Ishak Saleh Soewondo & Rekan yang melakukan audit untuk periode 2007-2008. IAPI (2009). Hal yang sama juga banyak terjadi pada KAP yang lain, terutama pada KAP yang melakukan audit untuk perusahaan Go Publik, Secara umum temuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menunjukkan bahwa laporan audit yang diterbitkan oleh KAP tersebut tidak mengungkapkan adanya kesalahan ataupun penyimpangan atas sistem

akuntansi kliennya. Oleh karena itu BAPEPAM meminta Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk meningkatkan pembinaan kepada anggotanya untuk selalu menaati standar dan peraturan yang berlaku. IAPI (2009).

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dengan menggunakan pendekatan proses (*outcome oriented*) maupun pendekatan hasil (*outcome oriented*). Bedard dan Michelene (1993). Penelitian mengenai kualitas audit dengan menggunakan pendekatan proses diantaranya dilakukan oleh De Angelo (1981). Model kualitas audit yang banyak dikembangkan oleh para peneneliti adalah model De Angelo, yang memfokuskan pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu AAA *Financial Accounting Committee* menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Christiawan, (2002).

Seseorang dikatakan berkompeten apabila orang tersebut trampil mengerjakan pekerjaan, mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan, Saifuddin (2004). Selanjutnya Sri Lastanti (2005) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural

yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Adapun Kusharyanti (2003) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang lebih berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik. Auditor berpengalaman juga lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan dalam prosedur analitis. Marchant (1989) Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasar pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Libby et al. (1985). Tubbs (1990) berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin memahami kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa, dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman.

Selain itu untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa, dan masyarakat tidak percaya akan hasil audit. Auditor yang independen akan memberikan pendapat yang lebih akurat. Auditor yang tidak

Mayangsari (2003). Menurut Kusharyanti (2003), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi independensi auditor, faktor-faktor tersebut antara lain: jangka waktu auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*), tekanan dari klien terutama yang berkaitan dengan harga (*pricing*), dan jasa nonaudit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei (*survey*) yaitu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu, Jogianto (2005), sehingga informasi akan dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian ini dilakukan pada auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Makassar, mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Universitas Hasanuddin dan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang program Diploma III dan Diploma IV yang telah lulus mata kuliah auditing 1, auditing 2 dan praktek auditing

Variabel penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen (eksogen) yaitu kompetensi auditor dan Independensi auditor dan satu variabel dependen (endogen) yaitu kualitas audit. Kedua variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

properti psikologi yang masih bersifat konsep yang tidak mudah untuk diobservasi, oleh karena itu perlu dipecah kedalam beberapa dimensi, untuk konsep kompetensi auditor (X1) dipecah menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan (X1.1) dan dimensi pengalaman (X1.2), sedangkan untuk konsep independensi auditor (X2) dipecah menjadi tiga dimensi yaitu dimensi *auditor tenure* (X2.1), dimensi tekanan klien (X2.2) dan dimensi jasa non audit (X2.3)

Dimensi-dimensi tersebut kemudian dipecah kembali menjadi elemen-elemen yang merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur dari masing-masing dimensi tersebut. Untuk dimensi pengetahuan (X1.1) dipecah menjadi empat dimensi yaitu Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing (X1.1.1), Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien (X1.1.2), Pendidikan formal yang sudah ditempuh (X1.1.3), Pelatihan, kursus dan keahlian khusus (X1.1.4). Untuk dimensi pengetahuan (X1.2) dipecah menjadi tiga dimensi yaitu Lama melakukan audit (X1.2.1), Jumlah klien yang sudah diaudit (X1.2.2), Jenis perusahaan yang pernah di audit (X1.2.3). Untuk dimensi *auditor tenure* (X2.1) dengan mengacu pada dimensi Lama mengaudit klien (X2.1), dimensi tekanan klien (X2.2) dipecah menjadi tiga dimensi yaitu Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien (X2.2.1), Besar fee audit akan diberikan oleh klien (X2.2.2), Fasilitas dari klien (X2.2.3). Dimensi jasa non audit (X2.3) dipecah menjadi dua dimensi yaitu: Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama (X2.3.1), Pemberian jasa lain selain jasa audit (X2.3.2). Untuk variabel kualitas audit dipecah menjadi lima yaitu Melaporkan semua kesalahan klien (Y1), Pemahaman terhadap sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi (Y2), Berpedoman pada standar

prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan (Y3), Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien (Y4), dan Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan (Y5).

Pengumpulan data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata

Analisis data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) metode alternatif dengan PLS (Partial Least Square) melalui alat bantu komputer dengan menggunakan software SmartPLS

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Variabel Laten/Konstruk Kompetensi Auditor (X₁)

Kompetensi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat melakukan pemeriksaan dengan baik. Ada dua dimensi yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh auditor yaitu Dimensi pengetahuan (X_{1.1}) dan Pengalaman (X_{1.2}) Deskripsi atas dimensi pengetahuan (X_{1.1})

Dari 125 orang responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap dimensi pengetahuan berada pada daerah sangat positif dengan rata-rata skor 4.56. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya. Indikator yang memperoleh skor yang paling tinggi adalah pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien dengan

skor rata-rata 4.64, kemudian, pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing dan yang terakhir adalah pelatihan, kursus dan keahlian khusus dengan skor rata-rata 4.47 Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang umumnya diperoleh auditor dari pendidikan formal yang sudah ditempuh, auditor juga sangat dituntut untuk memahami dan mengetahui kondisi perusahaan yang sedang diaudit, karena tanpa pemahaman akan kondisi klien proses audit tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu auditor dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang dapat diperoleh melalui pelatihan ataupun kursus

Untuk dimensi pengalaman (X_{1.2}) diketahui bahwa dari 125 orang responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap dimensi pengalaman berada pada daerah sangat positif dengan rata-rata skor 4.20. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman memiliki kompetensi yang lebih dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman. Pengalaman seorang auditor sangat ditentukan oleh lamanya auditor tersebut bekerja (lama melakukan audit), kemudian sudah berapa banyak klien yang telah diaudit, dan juga jenis perusahaan yang telah diaudit.

Deskripsi Variabel Laten/Konstruk Independensi Auditor (X₂)

Selain memiliki kompetensi seorang auditor juga harus memiliki sikap independen dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Ada tiga dimensi yang digunakan untuk mengukur independensi auditor yaitu lama hubungan dengan klien (X_{2.1}), tekanan dari klien (X_{2.2}), dan hubungan dengan klien (X_{2.3}). Deskripsi atas dimensi independensi auditor dengan klien (Audit Tenu

Untuk dimensi lama hubungan dengan klien (Audit Tenure) ($X_{2.1}$), dari 125 orang responden yang diteliti secara umum persepsi responden terhadap dimensi lama hubungan dengan klien berada pada daerah yang sangat positif dengan skor rata-rata 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama auditor melakukan audit pada klien yang sama maka audit yang dilakukan semakin baik karena auditor semakin memahami kondisi perusahaan klien tersebut. Untuk dimensi tekanan dari klien ($X_{2.2}$) secara umum persepsi responden terhadap dimensi tekanan dari klien berada pada daerah yang sangat positif dengan skor rata-rata 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari klien baik berupa ancaman pengantian auditor, pemberian fasilitas, maupun besarnya fee yang diberikan klien dapat mempengaruhi independensi auditor. Untuk dimensi jasa non audit ($X_{2.3}$) secara umum persepsi responden terhadap dimensi jasa non audit berada pada daerah yang positif dengan skor rata-rata 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jasa non audit kepada klien yang sama dapat mempengaruhi independensi auditor. Sebagian besar responden beranggapan bahwa pemberian jasa non audit pada klien yang sama dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

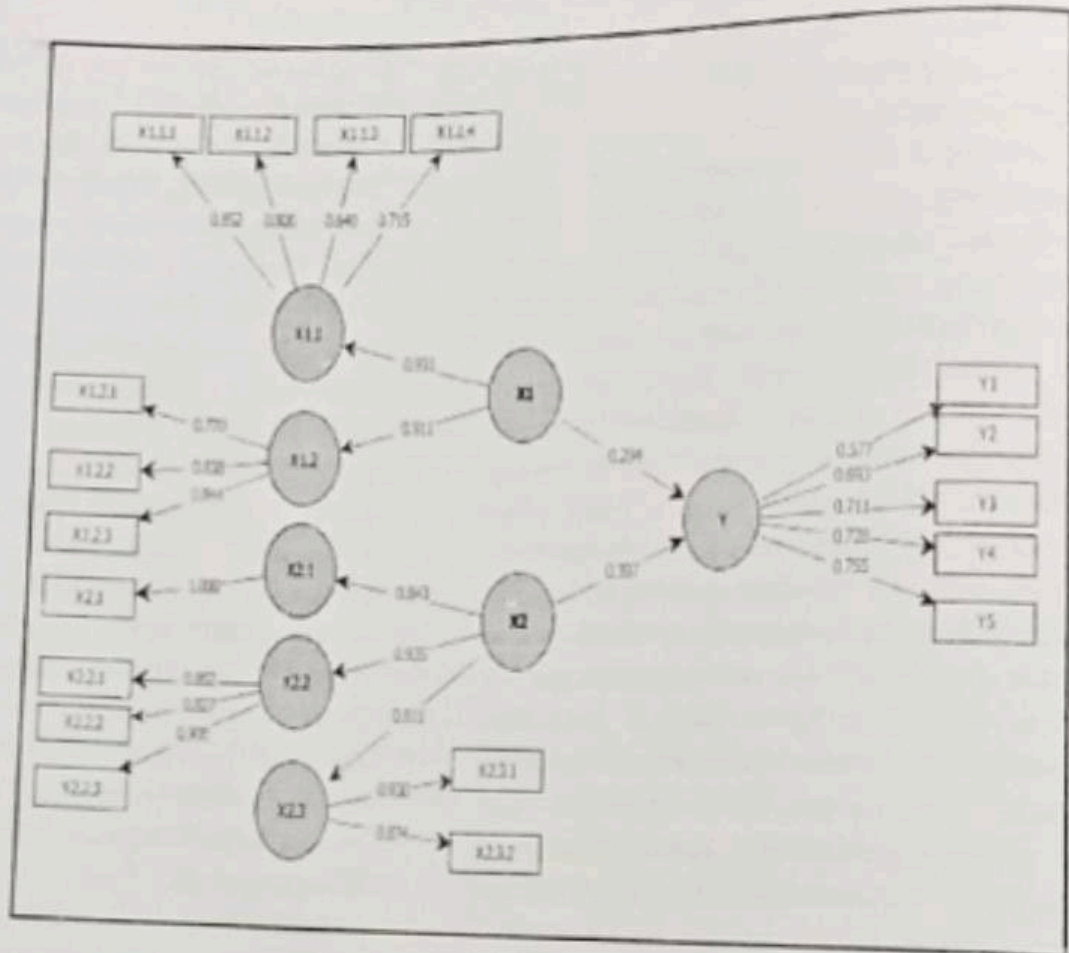
Deskripsi Variabel Laten/Konstruksi Kualitas Audit (Y)

Dari 125 orang responden yang

diteliti, secara umum persepsi responden terhadap Indikator Kualitas Audit berada pada daerah yang sangat positif dengan skor rata-rata 4,62. Sebagian besar responden menilai bahwa auditor yang melakukan audit dan menggunakan standar auditing dan prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan lapangan akan sangat mempengaruhi kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh skor yang paling tinggi yaitu 4,71. Dalam standar auditing, auditor diharuskan untuk melakukan perencanaan audit, melakukan pemahaman terhadap sistem pengendalian intern klien agar memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, dengan memahami sistem pengendalian intern klien, auditor dapat mendeteksi kemungkinan salah saji baik yang disengaja maupun tidak disengaja, salah saji tersebut akan menjadi temuan dan dilaporkan dalam laporan audit. Selain itu responden juga menilai bahwa auditor harus mempunyai sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan dan tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, agar kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Hasil Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS)

Dari hasil evaluasi outer model (*measurement model*) dan model struktural (*inner model*), maka secara ringkas hasil penelitian dapat digambarkan ke dalam model diagram jalur sebagai berikut:



Dari hasil evaluasi outer model (*measurement model*) dan model struktural (*inner model*), maka secara ringkas hasil penelitian dapat persamaan fungsional dalam model simultan *Structural Equation Model (SEM)* dengan *reduced form* sebagai berikut

$$\eta = 0,294 \xi_1 + 0,397 \xi_2 + 0,71\zeta$$

Dengan $R^2 = 0,290$

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap konstruk. Konstruk kompetensi auditor (ξ_1) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap kualitas audit (η) sebesar 0,294 artinya bahwa responden meniali bahwa semakin berkompeten seorang auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan, maka hasil auditnya akan semakin berkualitas. Konstruk independensi auditor (ξ_2) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap kualitas audit (η) sebesar 0,397 artinya bahwa responden

meniali semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan, maka hasil auditnya akan semakin berkualitas. Nilai R square sebesar 0,290 atau 29% mengindikasi bahwa variasi nilai kualitas audit ditentukan oleh kompetensi auditor dan independensi auditor, dan sebesar 0,71 atau 71% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor menunjukkan korelasi positif namun tidak signifikan, hal ini berarti bahwa meskipun auditor p... mampu menemukan adanya... pun penyimpangan yang d... nya.



namun tidak berarti audit yang dilakukan dikatakan sudah berkualitas, karena temuan tersebut harus diungkapkan dalam laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya skandal audit yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin dipertanyakan, tidak sepenuhnya disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh akuntan publik. Akuntan publik yang di tugaskan melakukan audit memiliki kompetensi yang baik, dan dengan kompetensi yang dimiliki mereka dapat menemukan kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, sukrisno Agoes (2006). Mereka tidak mengungkapkan temuan-temuan mereka dalam laporan audit disebabkan oleh faktor independensi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Angelo (1981) bahwa tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi auditor adalah pengetahuan dan pengalaman. Kusharyanti (2003). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain pengetahuan, pengalaman yang dimiliki auditor juga memberikan pengaruh dalam proses audit, auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik, selain itu auditor berpengalaman juga lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan dalam prosedur analitis dan mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasar pada tujuan audit dan

struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Libby et al. (1985).

Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan auditor dominan ditentukan oleh pengetahuan mereka akan prinsip akuntansi dan standar auditing kemudian pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien dan selain itu pengetahuan yang yang diperoleh dari pelatihan, kursus dan keahlian khusus juga mennetukan disamping pengetahuan yang auditor peroleh dari pendidikan formal yang sudah ditempuh. Selain itu pengalaman auditor yang mempengaruhi kualitas audit ditentukan oleh Jenis perusahaan yang pernah di audit kemudian Lama melakukan audit serta jumlah klien yang sudah diaudit.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara individu lebih dominan dibentuk dan ditentukan oleh pengetahuan yang mereka miliki, yang diperoleh melalui perguruan tinggi ataupun melalui pelatihan atau kursus, jika dibandingkan dengan pengalamannya. Pengetahuan yang dimaksud adalah meliputi pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta kesempatan kepada

mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi auditor menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya skandal audit yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin dipertanyakan, lebih disebabkan oleh kurangnya sikap independen yang dimiliki oleh auditor pelaksana, artinya bahwa meskipun mereka dapat menemukan adanya kesalahan atau penyimpangan atas sistem pengendalian yang dilakukan oleh kliennya, namun pelaksanaan audit yang dilakukan belum dapat dikatakan berkualitas apabila temuan-temuan tersebut tidak diungkapkan dalam laporan audit.

Sikap independensi yang dimiliki akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena kualitas audit yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan akuntan publik dalam menemukan salah saji, tetapi juga diperlukan kemampuan untuk mengungkapkan salah saji tersebut dalam laporan audit. Ada banyak faktor yang memungkinkan independen auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi tersebut antara lain: auditor tenure, tekanan dari klien, dan jasa nonaudit. Kusharyanti (2003). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa independensi auditor lebih dominan dipengaruhi oleh tekanan dari klien kemudian pengaruh auditor tenure dan pengaruh jasa nonaudit yang mereka berikan pada klien yang sama.

Lebih jauh hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan klien yang dialami auditor yang mempengaruhi

independensi auditor lebih dominan dalam bentuk fasilitas dari klien dan pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dan klien dan besar fee audit akan diberikan oleh klien. Dari dimensi jasa non audit dominan ditentukan pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama selain pemberian jasa lain selain jasa audit.

Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik ditentukan oleh faktor kompetensi dan independensi. Faktor kompetensi di pengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, sedangkan faktor independensi dipengaruhi oleh auditor tenure, tekanan dari klien, dan jasa nonaudit.

Kualitas lebih dominan ditentukan oleh faktor independensi dibandingkan faktor kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Hal ini berarti bahwa meskipun auditor pelaksana mampu menemukan adanya kesalahan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh kliennya, namun tidak berarti audit yang dilakukan dikatakan sudah berkualitas, karena temuan tersebut tidak diungkapkan dalam laporan audit. Auditor tidak mengungkapkan temuan tersebut jika

dalam laporan audit disebabkan oleh faktor independensi.

Kompetensi auditor sangat ditentukan oleh pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain pengetahuan, pengalaman yang dimiliki auditor juga memberikan pengaruh dalam proses audit, auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik. Pengetahuan auditor lebih dominan ditentukan oleh pengetahuan mereka akan prinsip akuntansi dan standar auditing serta pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien dan selain itu pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan, kursus dan keahlian khusus juga menentukan disamping pengetahuan yang auditor peroleh dari pendidikan formal yang sudah ditempuh. Selain itu pengalaman auditor yang mempengaruhi kualitas audit ditentukan oleh

Jenis perusahaan yang pernah di audit kemudian Lama melakukan audit serta jumlah klien yang sudah diaudit.

Sikap independensi yang dimiliki akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, karena kualitas audit yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan akuntan publik dalam menemukan salah saji, tetapi juga diperlukan kemampuan untuk mengungkapkan salah saji tersebut dalam laporan audit. Tekanan klien yang dialami auditor yang mempengaruhi independensi auditor lebih dominan dalam bentuk fasilitas dari klien dan pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien serta besar fee audit akan diberikan oleh klien. Dari dimensi jasa non audit dominan ditentukan pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama, selain pemberian jasa lain selain jasa audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, C. L., M. L. Defond, J. Jiambalvo, dan K.R. Subramanyam. 1998. "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Contemporary Accounting Research* (Spring): 1-24.
- Bedard, J. & Michelene, T.H.Chi (1993). Expertise in Auditing *Journal of Accounting Practice & Theory*, 12, 21-45
- Carey, P. & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review* 81, 653
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Independence, "low balling" and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3, 113-127
- DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting & Economics* 3 (December): 183-199.
- Harhinto Teguh, 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan)
- Hernadianto, 2002. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan)
- Himawan Arief. 2000. *Pertimbangan Peningkatan Keahlian Audit Dalam Profesi*

- Jurnal Gema Stie Stikubank (Desember) Hal.29 -36
- IAI 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- IAIPI. 2009. *Buletin Akuntan Publik Standar, Edisi 07 Desember 2009*. Jakarta. Institut Akuntan Publik Indonesia
- Jensen, K. L., dan Jeff L. Payne. 2003. "Audit Pricing and Audit Quality: the Influence of the Introduction of the Price Competition". *Working Paper*. University of Oklahoma
- Jogianto, 2005. *Metode Penelitian Bisnis Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta
- Johan, Windy dan Nur Indriantoro, 1999. *Analisis hubungan persepsi investor terhadap kualitas KAP dan pengaruhnya terhadap earnings response coefficients*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Januari) Hal 8-14
- Kusharyanti, 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember) Hal. 25-60
- Kartika Widhi, Frianty, 2006. *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris KAP di Jakarta)*. Semarang. Tesis Undip. (Tidak dipublikasikan)
- Lennox S. Clive. 1999. *Audit Quality & Auditor Size: An Evaluation of Reputation and Deep Pockets Hypotheses*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(7) & (8) Sept/Oct.
- Libby, R., J. T. Artman, dan J. J. Willingham. 1985. "Process Susceptibility, Control Risk, and Audit Planning". *The Accounting Review* 60 (April) 212-230.
- Libby & D. Frederick. 1990. "Experience and the ability to explain audit findings". *Journal of Accounting Research* 28: 348-367.
- Marchant, G. A. 1989. "Analogical Reasoning and Hypothesis Generation in Auditing". *The Accounting Review* (64), 500-513.
- Mautz, R.K & Sharaf, H.A. (1961). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, FL. American Accounting Association
- Mayangsari Sekar, 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit. Sebuah kuasiekpermen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)
- Murtanto dan Gudono, 1999. *Identifikasi karakteristik-karakteristik audit profesi akuntan publik di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 2 (1) Januari
- Nurchasanah, Rizmah dan Wiwin Rahmanti, 2003. *Analisis faktor-faktor penentu kualitas audit*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Agustus) Hal. 47-60
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasiekperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis Undip (Tidak dipublikasikan)
- Sofyan Yamin & Heri Kurniawan 2009. *Structural Equation Modeling, Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Sri Lastanti, Hexana, 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Atas Skandal Keuangan*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005 Hal. 85-97
- Sukrisno Agoes, 2006. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Tubbs R. M. 1990. "The Effect of Experience on the Auditor's Organizational Knowledge". *Working Paper*. University of Iowa, Iowa City.

ISSN 1907-4867



9 771907 4867

**iDoc
Scanner**
Scanned by